

LEMBAR KERJA MAHASISWA

Nama : Kadek Eli
NPM : 2113053117
Kelas : 3c
Mata Kuliah : Kewirausahaan

Berikut adalah 5 perusahaan yang gulung tikar yang dilansir dari finance.detik.com beserta analisisnya:

1. Airy Rooms

Airy rooms berhenti beroperasi sejak 31 mei 2020 ketika pandemi menghantam karena kondisi pasar yang nyaris tumbang, kemungkinan hal ini juga disebabkan oleh tidak adanya konsumen yang mencari penginapan saat itu.

2. Stoqo

Masih pada 2020, startup yang menjual sembako secara online untuk bisnis kuliner melalui aplikasi, Stoqo, resmi menutup layanannya. Stoqo adalah startup yang menjalankan usaha dengan konsep B2B (business-to-business). Startup ini memasok bahan makanan segar seperti cabai, telur hingga ampas kopi ke gerai makanan, atau restoran. Tak pelak, saat pandemi Corona membatasi ruang usaha, juga melemahkan bisnis Stoqo. Stoqo terakhir melayani pelanggan pada 22 April 2020. Sehari sebelumnya, manajemen telah mengumpulkan karyawan yang mengabarkan penghentian operasional Stoqo. Pada akhirnya, pengumuman pemberhentian operasi itu diumumkan Stoqo di website perusahaan. "Dengan berat hati, kami mengumumkan bahwa STOQO telah berhenti beroperasi," tulis perusahaan.

3. Qlapa

Tutupnya startup yang satu ini tidak terkait pandemi. Platform jualan online khusus kerajinan tangan Indonesia, Qlapa, resmi menghentikan layanannya pada 2019 lalu setelah 4 tahun beroperasi. Didirikan tahun 2015 lalu, Qlapa tak mampu bersaing dengan e-commerce lain seperti Tokopedia dan Bukalapak Cs.

4. Sorabel

Startup e-commerce fesyen Sorabel telah menghentikan operasional efektif per 30 Juli 2020. Dalam surat para pemimpin ke karyawan, dijelaskan bahwa perusahaan

telah melakukan usaha terbaik untuk menyelamatkan perusahaan. Namun dengan berat hati harus menempuh jalur likuidasi. "Oleh karena proses likuidasi yang ditempuh, hubungan kerja harus berakhir di tahap ini untuk semua orang tanpa terkecuali, tepatnya efektif di tanggal 30 Juli 2020. Saya yakin tidak ada satunya pun orang yang berharap hal ini untuk terjadi," tulis surat tersebut. Kabarnya, Sorabel harus berhenti beroperasi karena kehabisan modal dan kesulitan menggalang pendanaan baru di tengah pandemi.

5. Lucky brand

Perusahaan denim ini mengajukan kebangkrutan pada 3 Juli, pandemi dinilai sangat memengaruhi penjualan di semua saluran. Lucky Brand akan segera menutup 13 dari sekitar 200 toko di Amerika Utara, yang sebagian besar di mal. Rencananya melalui proses perlindungan kebangkrutan jajaran direksi perusahaan akan menjual Lucky Brand kepada SPARC Group, pemilik Nautica dan Aéropostale.

Secara garis besar kelima perusahaan ini memiliki permasalahan yang sama yaitu:

a. Kehilangan pelanggan

Saat kehilangan pelanggan tentunya perusahaan harus memperhatikan banyak hal seperti meningkatkan kembali kepuasan pelanggan dengan cara memberikan pelayanan yang baik, perusahaan tentunya memiliki data-data pujian atau complain dari konsumen hal tersebut dapat dijadikan acuan apa yang harus dilakukan perusahaan agar tidak terjadinya churn. Churn merupakan hilangnya pelanggan karena pindah ke perusahaan lain.

b. Kekurangan modal

Kekurangan modal dan dana tentu saja sudah menjadi permasalahan yang sering terjadi di suatu perusahaan. Kekurangan dana dapat diatasi dengan pinjaman dana ke bank atau mencari investor dengan mengajukan proposal dan memanfaatkan asset yang tersisa serta manajemen hutang.

c. Pesaing yang menjual produk/jasa yang sama

Banyak sekali perusahaan yang menjual produk atau jasa yang sama dengan perusahaan lainnya sehingga sulit untuk menarik minat pelanggan padahal hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan promosi atau iklan. Promosi atau iklan dapat dilakukan diberbagai media social ataupun dapat dilakukan secara offline

untuk menjangkau calon pelanggan yang lebih luas. Menawarkan produk atau jasa kepada calon pelanggan dengan menjelaskan keunggulan dari produk atau jasa yang anda tawarkan, selain itu anda juga dapat menawarkan harga yang bersaing atau lebih murah dari perusahaan lain.